

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan memegang peranan krusial untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi atau bisnis di pasar ekonomi. Kesalahan informasi dapat berujung pada keputusan yang keliru, baik bagi manajemen internal maupun pihak eksternal yang berkepentingan menurut Ha, dkk., (2018), informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan. Secara fundamental (tambahan) laporan keuangan dapat dilihat dari kualitasnya agar mendapatkan manfaatnya. Unsur-unsur kualitas laporan keuangan adalah akurasi, konsistensi, kesesuaian, kelengkapan, kejelasan, ketepatan waktu, kemudahan, serta tata kelola dan penegakan.

Menurut *agency theory* (teori keagenan) yang menjelaskan perilaku ekonomi secara global dengan memberikan penekanan pada hubungan manajemen yang menjadi agen dan pemegang saham menjadi prinsipal. Prinsipal mempunyai hak dalam memberi kewenangan pada agen agar menjalankan seluruh kegiatan perusahaan, termasuk dalam pembuatan dan publikasi laporan keuangan. Rentang waktu penyelesaian dan pengauditan laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan, dan jika mengalami keterlambatan dapat berakibat menjadi nilai informasi yang didapatkan terhambat dan tidak lengkap. Dengan berkurangnya nilai informasi laporan keuangan, menyebabkan adanya ketimpangan informasi yang disebut sebagai asimetris informasi. Asimetris informasi menjadi bagian penting dari teori keagenan, maka dari itu pelaporan keuangan secara tepat pada waktunya menjadikannya kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan agar mengurangi adanya asimetris informasi antara pihak terkait. Pihak manajemen perusahaan juga tidak dapat memanipulasi data dalam laporan keuangan.

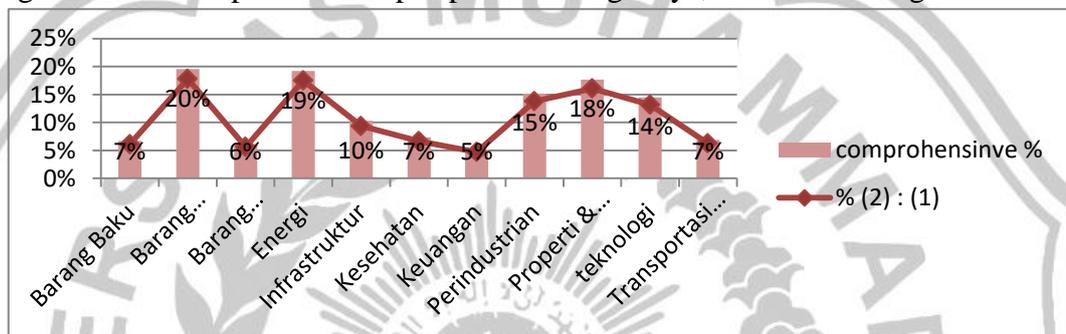
Menurut *signalling theory* (sinyal teori) yang menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal yaitu perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Pada dasarnya teori ini berbicara tentang bagaimana informasi, termasuk yang tercermin dalam laporan keuangan, dapat memberikan sinyal untuk pemangku kepentingan lainnya, seperti investor dan kreditor. Sinyal ini penting karena adanya *asymmetric information*, di mana pihak perusahaan yakni manajemen memiliki banyak informasi dibanding pihak eksternalnya. Manfaat dari penggunaan teori sinyal sangat berguna bagi investor untuk mengetahui bagaimana kinerja / kondisi perusahaan yang terungkap melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Sinyal dalam bentuk laporan keuangan perusahaan bisa dinilai bagus atau buruk, disebabkan tepat atau tidak tepat perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan. Terjadi ketidaktepatan waktu bisa disebabkan oleh banyak faktor, beberapa faktor/komponennya berupa profitabilitas, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan publik.

Sesuai dengan POJK No. 29/PJOK.04/2016, Perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan mereka paling lambat empat bulan setelah akhir tahun penutupan buku tahunan. Namun pada kenyataannya lumayan banyak perusahaan *Go Public* yang sudah terdaftar di BEI masih belum melaporkan laporan keuangannya. Terbukti dengan berita yang terbit pada 13 Mei 2022 oleh pihak CNBC

Indonesia bahwasanya ada sekitar 91 perusahaan, belum tercatat laporan keuangannya di akhir 31 Desember 2021. Hal ini patut dikaji lagi lebih mendalam mengenai 91 perusahaan tersebut mengapa dapat mengalami keterlambatan dalam melakukan pelaporan yang dilakukan secara rutin (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016).

Oleh sebab itu, semakin lama waktu pengungkapan ataupun publikasi laporan keuangan akan menjadikan berkurangnya nilai kebermanfaatannya dari laporan keuangan tersebut. Di dunia bisnis sangat bergantung pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan guna melihat kinerjanya. Hal tersebut menjadikannya hal dasar yang terpenting bagi pasar negara berkembang karena informasi di pasar ini relatif terbatas dan memiliki waktu yang lebih lama.

Dari 91 perusahaan yang dikategorikan berdasarkan sektor dengan jumlah perusahaan yang mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangannya, termuat dalam grafik berikut.



Gambar 1. 1 Grafik Perusahaan yang Terlambat Pelaporan Keuangan tahun 2021

Dari grafik di atas dapat diketahui sektor mana yang perusahaannya banyak melakukan keterlambatan dalam pelaporan keuangan tahunannya pada 31 Desember 2021. Menurut grafik pada kategori dalam presentasi terbanyak pada perusahaan lainnya yaitu pada sektor *barang konsumen non-primer* yang menempati posisi pertama dalam ketidaktepatan waktu pelaporan keuangannya sebanyak 20%, disusul oleh sektor *energi* sebanyak 19% dan sektor *properti dan real estate* sebanyak 18%.

Dalam hal ini, akan mengakibatkan pihak perusahaan dapat dikenai sanksi/denda dari BEI, dan pelaporan keuangan yang terlambat dapat menyebabkan berkurangnya nilai informasi yang nantinya berpengaruh pada kebijakan investasi dari para investor. Hal tersebut, selain berdampak bagi keberlangsungan perusahaan tersebut dan juga dapat dinilai bahwa emiten atau perusahaan yang bersangkutan tidaklah konsisten atau lalai dalam hal kedisiplinan penyampaian laporan keuangan. Meskipun banyak faktor yang memengaruhi pelaporan dari suatu laporan keuangan dapat menyebabkan keterlambatan.

Hasil empiris penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa tepat waktunya laporan keuangan ditentukan dengan beberapa faktor. Faktor pertama yaitu profitabilitas, karena laba merupakan sebuah komponen, dimana perlu dipertimbangkan dalam operasi bisnis yang digunakan sebagai informasi yang baik, sedangkan kerugian perusahaan merupakan hal buruk. Pernyataan tersebut selaras dengan ungkapan Basu (1997) dalam jurnal Ha, dkk., (2018) yang menyatakan bahwa Penerbitan laporan keuangan lebih awal dapat menjadi sinyal positif untuk investor menilai kinerja perusahaan dan tidak ada yang perlu

disembunyikan. Pernyataan tersebut terbukti pada penelitian Pristiwantiyasih (2021), dimana menyebutkan profitabilitas berpengaruh signifikan dengan ketepatan waktu, sementara pernyataan tersebut berbanding terbalik pada penelitian Prakoso dan Wahyudi (2022) yang menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor kedua, umur perusahaan yang mencerminkan bahwa lama berdirinya suatu perusahaan disebabkan kinerja dan operasi perusahaan tersebut berjalan dengan baik, dan hal tersebut bisa mempengaruhi pelaporan keuangan dilaporkan secara tepat waktu. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Dewi dan Ratnadi (2016) yang menjelaskan semakin lama perusahaan berdiri, maka kemungkinan terbesarnya perusahaan memiliki pengendalian internal yang kuat. Penelitian Putri dan Wahyudi (2022), juga menyebutkan pengaruh terbesar yakni ketepatan waktu dan memberikan pengaruh positif, sementara hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Fatimah dan Artini (2021) menyimpulkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dan Supartini, dkk., (2021) dalam penelitiannya menyatakan umur perusahaan memiliki dampak negatif dengan waktu pelaporan keuangan.

Faktor ketiga adalah reputasi KAP, dalam penelitian Umar, dkk., (2022) menyatakan bahwa ketepatan waktu memiliki keterkaitan dengan reputasi KAP terutama kantor KAP yang berafiliasi BIG 4. Gunanya untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan dengan melakukan penyampaian informasi tentang kinerja perusahaan secara tepat, cermat serta reliabel (terpercaya). Penelitian Umar, dkk., (2022) menyimpulkan reputasi KAP berpengaruh dengan adanya ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara penelitian Santika dan Nuswandari (2021) menyimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan karena penyampaian laporan yang tepat waktu.

Faktor keempat, kepemilikan publik yang dimana para investor luar perusahaan menuntut ketepatan waktu dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka dalam mengambil keputusan Owusu-Ansah dan Leventis (2011). Pernyataan tersebut teruji pada penelitian savitri, dkk., (2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan penelitian Andriani & Winarno (2021) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporannya menguui keuangan perusahaan, para peneli terdahulu banyak menggunakan variabel independen yang relatif sama untuk memberikan hasil apakah komponen-komponen tersebut memiliki pengaruh atau tidak. Pada penelitian Owusu-Ansah dan Leventis (2011) menggunakan ukuran perusahaan, gearing, kepemilikan saham manajerial, tipe industri, catatan audit, dan jenis auditor sebagai variabel independen yang terdaftar di bursa efek Athena tahun 1999. Penelitian Ha, dkk., (2018) menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, kantor audit, financial leverage, dan jenis industri pada bursa efek Vietnam 2012-2016, serta penelitian Umar, dkk., (2022) menggunakan reputasi KAP dan keterlambatan auditor independen sebagai variabel bebas di perusahaan manufaktur 2017-2019 di BEI.

Namun demikian, penelitian terdahulu belum melakukan pengambilan topik mengenai ketidaktepatan waktu saat melaporkan laporan keuangan perusahaan pada perusahaan yang terlambat pelaporan keuangannya periode tahun 2021-2023 dengan variabel bebas yakni profitabilitas, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan publik yang diuji secara bersama-sama dan rentang waktu penelitian yang dilakukan yaitu 2021-2023. Selain itu juga terdapat gap yang menyatakan bahwa komponen tersebut memiliki pengaruh ataupun tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, besar ketertarikan peneliti untuk melakukan pengkajian kembali. Diharapkan dilakukannya pengujian ini bisa digunakan oleh perusahaan untuk lebih memperhatikan pentingnya komponen yang menyebabkan terjadinya ketidaktepatan waktu.

1.2 Batasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian yaitu, hanya berfokus kepada 4 variabel bebas (profitabilitas, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan publik), selain itu terbatasnya perusahaan tercatat yang telah terlambat melaporkan laporan keuangannya pada akhir tahun 2021 dari keseluruhan sektor yang ada di BEI, dan terakhir sumber rujukan untuk mengetahui tahun keterlambatan hanya pada janga waktu 5 tahun (2019-2023).

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh reputasi KAP terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkannya dapat memberikan manfaat yang besar sekali terhadap berbagai pihak pembacanya, seperti :

1.5.1 Teoritis

Diharapkannya menjadi tinjauant teoritis dengan bertambahnya pengetahuan sekaligus pengetahuan teori mengenai komponen-komponen apa saja yang bisa memengaruhi ketidaktepatan waktu perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya. Menjadi tolak ukur bahwasanya dalam pemecahan hipotesis dengan bantuan *agency theory* sebagai pisau analisis, dan untuk membuktikan bahwasanya teori ini menjembatani dan memperkuat hasil penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, diharapkan teori ini bisa menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

1.5.2 Praktis (Investor, Manajerial, Akademisi)

- a. Untuk para investor, diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran atau tolak ukur untuk memperhitungkan dan memutuskan perusahaan yang akan diberikan suntikan dana atau investasi untuk kedepannya. Sehingga bisa menjadi wawasan dalam pemilihan perusahaan yang tepat untuk dilakukannya investasi.
- b. Untuk para manajerial, diharapkan penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi manajerial ataupun manajemen dalam penyajian laporan keuangannya tidak mengalami keterlambatan untuk pelaporannya. Sehingga untuk kedepannya bisa mengurangi atau mengantisipasi hal-hal yang bisa membuat pelaporan keuangan tahunannya jadi terlambat untuk dilaporkan.
- c. Untuk para akademisi, diharapkan agar bisa menambah wawasan dalam bahan ajar perkembangan studi akuntansi khususnya dalam hal pentingnya penyajian pelaporan agar tidak terjadi kejadian ketidaktepatan waktu saat menyampaikan laporan keuangannya. Diharapkan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media ajar untuk membuat mahasiswa-mahasiswi untuk berpikir kritis untuk masalah yang diangkat.